

**STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENCAPAI
TARGET HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**MIYARTI SITI MAULANI
NIM. 19531096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Miyarti Siti Maulani Judul “**Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miyarti Siti Maulani

NIM : 19531096

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024
Penulis



Miyarti Siti Maulani
NIM. 19531096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1201** /In.34/FT/PP.00.9/ 2024

Nama : **Miyarti Siti Maulani**
NIM : **19531096**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 02 Juli 2024**
Pukul : **15.30 s/d 17.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

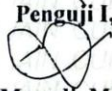
Ketua,


Dr. Deri Wanto, M.A.
NIP. 198711082019031004

Sekretaris,


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Penguji I,


H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,


Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 198708172020121001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003



MOTTO

“Segala sesuatu ada pada waktunya. Tak ada mawar yang mekar sebelum waktunya, matahari juga tidak terbit sebelum waktunya. Tunggu, apa yang menjadi milikmu pasti akan datang kepadamu.”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani seseorang,
melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Kuncinya, Libatkan Allah dalam setiap persoalan apapun.

“Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”

PERSEMBAHAN

Alhamduillahirabbil'amin. Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah sampai pada titik saat ini. Dan semua itu adalah kehendak Yang Maha Kuasa. Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Maman Muhayar dan mamah Titin Rumiwati yang telah mendo'akan serta berjuang agar anak-anak mereka sukses
- ❖ Tetehku "Ida Fitriyani" dan adik-adikku "Suhaiti Nurul Jannah" dan "Gibran Syukur Ramadhan" serta keluarga besar yang selalu menanti kesuksesanku
- ❖ Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Jefri Junita, S.Kom., Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Telah banyak membantu dalam kesulitan, baik tenaga, pikiran, maupun waktu kepada penulis. Terima kasih selalu ada.
- ❖ Keluarga besar Bapak dan Mamah (Nenek, aki, bibi, mamang, uwak, serta adik-adik sepupu) yang telah mendukung dan mendo'akanku. Terima kasih
- ❖ Bapak angkatku "Sareh" orang baik yang telah banyak membantu saya dalam berjuang di tanah rantau ini. Terima kasih banyak pak.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, siapapun kalian yang telah mengenalku dan pernah menjadi tempat bercerita dan keluh kesahku, terima kasih karena kalian menjadi motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur yang amat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selama ini selalu dilimpahkan kemudahan dan kekuatan kepada peneliti, yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tentu selalu dicurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah berjuang untuk menegakkan ilmu pengetahuan sehingga sampai kepada kita semua dan akhirnya skripsi dapat terselesaikan.

Skripsi ini dibuat untuk dapat melengkapi tugas akhir guna menjadi syarat mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup pada tahun 2024.

Skripsi ini tidak akan bisa tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
4. Bunda Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)

5. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Masudi, M.Fil.I dan Bapak Alven Putra, Lc., M.Si selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberi masukan terbaik untuk perbaikan skripsi peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Seluruh Ustadz/Ustadzah serta Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah turut membantu selama peneliti melakukan penelitian.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Hanya sebuah ucapan terima kasih dan doa yang bisa peneliti utarakan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah selalu melindungi, mengampuni dosa serta memberikan rahmat kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Januari 2024
Penulis



Miyarti Siti Maulani
NIM.19531096

STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasantri program tahfidz yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an, masih terbatah-batah dan ketidaksesuaian/tidak tepatnya bacaan dengan kaidah Ilmu tajwid, bahkan ada yang masih buta huruf Al-Qur'an dan bacaannya belum baik dan benar, serta rasa malas untuk menghafal dan masih ada yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reaseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ustadz/Ustadzah, Mahasantri kelas tahfidz dan Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data di lapangan dengan Model Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data (*Reduction*), (2) penyajian data (*Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih ada hafalan santri yang tidak begitu lancar/terbatah-batah ketika menghafal. Terkadang ada juga beberapa ayat yang tertinggal, tidak sempurna. Kemudian sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafal, santri belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an. (2) Strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ialah menggunakan metode wahdah dan adanya pemberian motivasi semangat untuk menghafal, karena mahasantri memeiliki rasa malas bosan/jenuh ketika menghafal Al-Qur'an dan tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk muraja'ah hafalan karena terbaginya waktu dengan jadwal perkuliahan dan disibukkan oleh tugas kuliah yang menumpuk. Dan mereka juga tidak bisa menghafal ditempat yang ramai yang dapat menyebabkan hilangnya kefokusannya saat menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci : Strategi Ustadz dan Ustadzah, Target Hafalan, Mahasantri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Teori	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Pengertian Ustadz/Ustadzah (Guru).....	14
3. Hafalan Al-Qur'an.....	16
4. Indikator Menghafal Al-Qur'an.....	19
5. Strategi Menghafal Al-Qur'an	21
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Jenis Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisa Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50

A. Gambaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	50
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	63
2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	71
C. Pembahasan Penelitian.....	75
1. Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	76
2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Progran dan Kegiatan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup	56
Tabel 4.2 Jadwal Harian Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.....	59
Tabel 4.3 Daftar Murabbi dan Murabbiyah Ma’had Al-Jammi’ah IAIN Curup	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka, baik secara spiritual maupun praktis. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan umat Islam. Mereka mempelajarinya, menghafalnya, merenungkan maknanya, dan mengambil petunjuk hidup darinya.¹

Pentingnya Al-Qur'an tidak hanya terletak pada nilai keagamaannya, tetapi juga dalam keunikan struktur dan kedalaman maknanya. Setiap ayat, setiap kitab, dan bahkan setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makna dan keindahan yang mendalam, serta memiliki kekuatan untuk mengubah hati dan pikiran manusia.

Praktik dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu tradisi terpenting dalam Islam, dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci tersebut dan juga sebagai cara untuk memperdalam pemahaman dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.²

¹ Siti Aisyah, Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4(1), (2020): 203.

² Muhammad Zaedi, The Importance to Understand the Al-Qur'an and Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5 (1), 2019: 64

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut.³

Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai cara agar hafalan dan bacaannya yang baik bisa terjaga dan meningkat, sehingga membuat seorang ustadz/ustadzah atau guru harus memiliki cara tersendiri dalam mendidik para santrinya agar dapat menerima pesan yang hendak disampaikan maka diperlukan strategi komunikasi yang cerdas agar santri mau belajar dan fokus untuk meningkatkan kompetensi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya butuh usaha serius dan sungguh-sungguh serta meluangkan waktu secara khusus supaya fokus dalam menghafalkannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya strategi-strategi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an.

³ M nazilul Furkon, Ahmad Zuhdi, Ngatoillah Linnaja, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Dasrussalam Wonosobo, *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2 (4)*, 2024: 80-86

⁴ Aulya, Anis Nur. "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Hafidzoh di Pondok Pesantren Assa'adah 2 Rodlotul Qur'an Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon". *Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 KPI*, 2022. hal. 3

Menghafal Al-Qur`an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, Al-Qur`an adalah Kalamullah yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.⁵ Salah satu alasan mengapa menghafal Al-Qur`an sangat dihargai dalam Islam adalah karena Al-Qur`an merupakan wahyu langsung dari Allah SWT, yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh umat manusia. Dalam Surah al-Qomar ayat 7, Allah SWT befirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*" (QS. Al-Qamar: 17).

Maksudnya Allah akan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur`an disediakan oleh Allah SWT sebagai sumber hikmah dan petunjuk bagi manusia dan dengan demikian, menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu cara untuk mendapatkan manfaat maksimal dari kitab suci tersebut.⁶

⁵ Abdul Aziz, dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur`an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 55

⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Hamam, *Menghafal Al-Qur`an itu Mudah*, (Jakarta: Al-Tazkia, 2008) hal. 13

Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga sebagai bentuk ibadah yang tinggi dalam Islam. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Hadis diatas menegaskan pentingnya belajar dan mengajar Al-Qur'an, serta memberikan penghargaan yang tinggi bagi orang-orang yang berusaha untuk menghafal dan memahami kitab suci tersebut.

Proses menghafal Al-Qur'an adalah mudah daripada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semua hafalannya tidak lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan tersebut akan bertambah lebih baik.

Sehubungan dengan hal itu, Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup kegiatannya tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga ada jadwal perkuliahan yang sangat padat. Banyak sekali mahasiswa background pendidikan non-pesantren yang melanjutkan perkuliahan di kampus IAIN Curup dan memilih untuk menetap di asrama. Mereka mampu mengambil keputusan dengan tegas terhadap

pilihannya, yaitu mau berkomitmen untuk menghafal Al-Qur`an yang notabennya sangat sulit dilaksanakan secara istiqomah bagi pemula seperti mahasiswa background pendidikan non-pesantren. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam dunia perkuliahan dan sukses menghafal untuk mencapai target di setiap semesternya.

Hal ini dibuktikan peneliti dengan mewawancarai Ustadzah Ripah, beliau mengatakan bahwa untuk target hafalan Al-Qur'an nya dimulai dari semester satu sampai semester dua itu harus sudah hafal juz 30, kemudian pada semester tiga, ada enam surah pilihan yang harus dihafal yaitu terdiri dari surah Al-Waqi'ah, As-Sajadah, Yasin, Ar-Rahman, Al-Muluk dan Al-Kahfi. Kemudian ketika juz 30 dan surah-surah pilihannya sudah hafal semua lalu lanjut pada hafalan Al-Qur'an seperti surah Al-Baqarah, Al-Imran, dan surah lainnya hingga tuntas 30 juz. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an, tiap orang punya caranya tersendiri. Ada yang mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena memang sudah lancar dan tau bacaan Al-Qur'an, ada juga yang sulit menghafal Al-Qur'an karena susah fokus, kemudian ada yang mudah menghafal namun mudah lupa juga. Begitulah kemampuan tiap orang berbeda-beda, tidak bisa disamakan. Jadi, untuk yang tahsinnya belum lancar mereka tidak akan bisa mengejar sesuai target yang ditentukan karena harus terus di ajarkan dan diperbaiki bacaannya.⁷

⁷ Ripah, *Wawancara*, Tanggal 15 Mei 2022, Pukul 10.15 Wib.

Untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur`an, memerlukan suatu strategi dan teknik yang dapat memudahkan usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa mahasantri di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Curup ketika dalam menghafal Al-Qur`an itu malas, banyak yang masih buta huruf Al-Qur`an, inilah yang menyebabkan belum tercapainya target hafalan terutama bagi pemula yang belum terbiasa dalam menghafal Al-Qur`an. kemudian dari segi waktu juga, karena mereka sambil kuliah.⁸

Dari fenomena inilah maka peneliti mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu, **"STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP"**

8 Observasi Awal di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Curup, Tanggal 9 Mei 2022, Pukul 09.45 Wib.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan dan penyimpangan pembahasan maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada:

1. Strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
2. Target hafalan juz 30 (juz amma) dan Surat-Surat Pilihan.
3. Kelas tahfidz (semester 2)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini untuk dapat memberikan pengembangan dan khazanah keilmuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dilembaga-lembaga pendidikan umum maupun pendidikan islam, baik formal maupun non formal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Strategi ustadz dan ustadzah menjadi suatu faktor yang menjadi pengaruh dalam tercapainya target hafalan Al-Qur'an mahasiswa program tahfidz.

- b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sekaligus bagi lembaga terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan, terutama yang bernuansakan Al-Qur'an.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama Islam dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, penggunaan istilah strategi ini dimaksudkan sebagai daya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Menurut Djanid (1987) yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, strategi sebagai perencanaan (planning) dan

¹ Purnama, Reza, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2018): 69

² Mus Mulyadi. 2013. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa," *At-Ta'lim*, Vol. 12, No. 2

manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.³

Strategi bisa dikatakan dengan cara lain atau taktik yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada santrinya. Selain itu strategi juga dikatakan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Peran strategi dalam proses pembelajaran Al Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves a particular education goal*. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode,

³ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRES 2010), hal. 5

secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Jadi, dengan penjelasan diatas istilah yang hampir sama dengan strategi adalah:

a. Pendekatan

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang artinya adalah pendekatan. Dalam pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of begining something* yang berarti cara memulai sesuatu. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁵

b. Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* dengan sambungan kata depan *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan kata benda *hodos* (jalan, cara, arah). Sehingga kata *methods* berarti penelitian, metode ilmiah, uraian ilmiah yaitu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Menurut Sangidu metode adalah

⁴ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁵ Komalasari, *Pembelajaran Konstektual (Konse dan Aplikasi)*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal. 54

cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi merujuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, tapi metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Sehingga strategi dapat dilaksanakan menggunakan banyak metode.

c. Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan seni.⁷ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya Hamzah Uno teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh pembina untuk mengarahkan kegiatan siswa kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai.⁸

Dengan kata lain teknik adalah usaha pembina dalam mewujudkan penggunaan metode. Misalnya saja penggunaan metode belajar interaktif dan progresif, perlu digunakan teknik yang

⁶ Sangidu, *Metode Penelitian Sastra Pendekatan Teori, metode dan Kiat*, (Yogyakarta: UGM Pers, 2004), hal. 14

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/teknik>, diakses tanggal 12 Mei 2018

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang tergolong pasif.

d. Taktik

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Walaupun menggunakan metode dan teknik yang sama serta dalam situasi dan kondisi yang sama juga, akan tetapi mereka akan membawakannya dengan cara berbeda. Misalnya saja, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode belajar interaktif dan progresif, tetapi akan mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang akan digunakannya. Dalam penyajian yang satu cenderung humor karena memiliki sense of humor yang tinggi, akan tetapi yang satu cenderung kurang memiliki sense of humor.

Dari pembahasan diatas dapat kita ketahui, bahwa strategi adalah suatu cara atau taktik seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal, dengan membuat situasi dan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran dengan tepat dan efisien.

2. Pengertian Ustadz/Ustadzah (Guru)

Dalam perspektif pendidikan Islam pengertian pendidikan lebih luas diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun 'abd). Istilah guru dalam pandangan Islam sering disebut dengan murabbi, mu'allim, mu'addib, dan mudarris yang memiliki makna berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :

Murabbi berasal dari kata raba, yarbu yang berarti bertumbuh dan bertambah. Dalam kata benda rabba digunakan untuk Tuhan yang mana Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan bahkan menciptakan. Oleh karena itu dalam istilah pendidikan guru sebagai Murabbi adalah seseorang yang berusaha menyiapkan, menumbuhkan membimbing, mengarahkan segenap potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak dapat menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mu'allim berasal dari al-fi'al al-madhi 'allama, mudhari'nya yu'allimu dan mashdarnya al-ta'lim. Artinya, telah mengajar sedang mengajar dan pengajaran. Dalam proses pendidikan disebut dengan al-ta'lim yang menurut Rasyid Rida ta'lim merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada individu.

Mu'addib dari kata Addaba yang berarti memberi adab, mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberikan tindakan. Dalam bahasa Arab istilah mu'addib makna dasar ta'dib berasal dari kata "aduba-ya'dubu" yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun. Secara terminology mu'addib ialah seorang pendidik yang bertugas untuk mempersiapkan dan menciptakan suasana belajar yang mampu menggerakkan peserta didik untuk berlaku sesuai dengan adab dan norma-norma, tata susila juga menyiapkan peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dan disiplin untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Mudarris adalah orang yang senantiasa selalu melakukan kegiatan ilmiah seperti mempelajari, memahami, mengkaji, memperhatikan dan mendalami suatu ajaran ilmu dan informasi. Dari penjelasan tersebut maka seorang guru yang memiliki kepekaan intelektual dengan memperbarui pengetahuannya dan keahliannya secara berkelanjutan memiliki tugas untuk mengajak peserta didik untuk mengadakan tradisi ilmiah yang kuat dengan melakukan kajian berbagai masalah secara mendalam dan berusaha untuk mencerdaskan peserta didiknya memberantas kebodohan seta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang kemudian mengamalkan ilmunya itu untuk kepentingan umat manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian guru (pendidik) adalah seorang pendidik professional yang dijadikan sebagai

role model teladan dan memiliki karakter yang layak ditiru untuk mengemban tugas tanggung jawab yang berat sebagaimana tugas orang tua dirumah yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengajar, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam perkembangan sikap jasmani rohani agar mencapai kedewasaan serta meningkatkan kompetensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik guna dimasa mendatang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitar.⁹

3. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan

Kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab حَفَظَ - يُحْفِظُ - تَحْفِظُ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.”¹⁰

Tahfidz adalah bentuk masdar dari Haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana

⁹ Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 Nomor 1 (2008), hal. 46-47

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1 hal. 291

lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur`an disebut hafidz/huffadz atau hamil/Hamalah AlQur`an.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur`an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur`an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.¹¹

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka

¹¹ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an.....*, hal. 27

kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang Tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.¹²

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur`an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro`a (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.¹³ Sedangkan menurut istilah Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.¹⁴

Al-Qur'an menurut Abdul Djalal adalah kalam Allah yang Mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara malaikat Jibril. Tertulis dalam mushaf yang dinukilkan

¹² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 80

¹³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 46

¹⁴ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh Jilid I.....*, hal. 47

kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah dengan Perantara Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad, terdiri atas 6236 ayat atau 114 surah.¹⁶

Sehingga dapat dipahami oleh peneliti bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

4. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷ Kemampuan mengafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek menurut Misbahul Munir, yaitu:¹⁸

¹⁵ Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal AlQur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020), hal. 98

¹⁶ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alma'arif, 1952), hlm 7

¹⁷ Tim Prima Pen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), hal. 307

¹⁸ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'ati Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidz-Hafidzah dan hakim Dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), hal. 356-357

a. Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian Bacaan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Diantaranya sebagai berikut:

1. Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf)
2. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
3. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
4. Ahkamul Mad wa Qasr (hukum Panjang dan pendeknya bacaan).¹⁹

c. *Fashahah*

Dalam Bahasa Arab kata al-fashahah diartikan terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat terang dalam pengucapannya, jelas artinya dan bagus dalam susunan kalimatnya.²⁰

¹⁹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'ati Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidz-Hafidzah dan Hakim Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hal. 35-357

²⁰ Obaidullah, et al. "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab *Dala'il Al I'jaz*". *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Vol 2 (1)*. 2022, hal. 69

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* bahwasanya penghafal Al-Qur'an dapat dimudahkan melalui strategi yang dipakai terlebih guna menggapai target hafalan yang telah ditetapkan, diantara strategi yang dapat digunakan ialah:²¹

a. Strategi pengulangan berganda.

Melalui pengulangan beberapa kali ayat yang hendak dihafal terlebih lokasi dari sebuah ayat saat melaksanakan pengulangan memberi gambaran dengan langsung pada ayat yang ia hafal, dan memberi keterampilan dengan langsung pada ketrampilan lisan untuk melaksanakan langkah apakah yang ia hafalkan guna dikeluarkan sebagai langkah mengeluarkan apakah yang ia hafal.

b. Menghafal ayat yang dihafal hingga sungguh-sungguh hafal serta tidaklah diperbolehkan berpindah kepada ayat setelahnya.

Strategi ini digunakan guna lebih cermat serta teliti untuk menghafalkan ayat ataupun kalimat dalam ayat ia hafal, terlebih ayat yang panjang. Saat berpindah begitu signifikan adapun ayat yang dihafalkan belumlah kokoh sehingga akan mengganggu kelancaran serta langkah menghafal ayat setelahnya terlebih saat muraja'ah.

c. Mengurutkan tiap ayat yang dihafalkan menjadi satu terlebih pada penguatan hafalannya.

²¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, 1994.

Langkah ini dipakai terhadap Al-Qur'an standar di mana Al-Qur'an ini mempunyai total baris yang serupa tiap lembarnya serta total juz yang serupa dalam tiap juznya. Dalam setiap lembar selalu dimulai melalui awal ayat serta diakhir lembar kerap disudahi melalui akhir ayat hingga membantu langkah mengurutkan ayat yang dihafalkan serta menyatukannya pada satu halaman, serta Al-Qur'an ini memberi kemudahan dikarenakan ada pertanda visual yang memberi kemudahan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

d. Memakai satu jenis mushaf.

Sebenarnya tidaklah terdapat kewajiban guna memakai satu jenis mushaf namun terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sisi visual pemakaian satu mushaf hingga dapat memberi kemudahan serta fokus lebih pada para penghafal.

e. Menguasai setiap ayat yang ia hafal.

Menguasai diawali dari kalimat, artinya, struktural linguistiknya dalam ayat memberi kemudahan terlebih pada percepatan penghafalan karena memahami maksud dari apakah yang dia baca.

f. Mencermati ayat-ayat yang sama.

Banyak kekhasan yang terdapat pada Al-Qur'an terlebih berdasarkan sisi linguistiknya, hingga banyak lafal, arti dan susunan perkataannya serupa antar satu dan yang lain hingga menimbulkan

keindahan serta mewajibkan penghafal agar teliti terhadap ayat yang sama.

g. Setoran hafalan pada muhaffidz.

Langkah menghafalkan Al-Qur'an memanglah begitu dibutuhkan pengampu guna menerima setoran hafalan, dimana pengampu tahfiz ialah ustadz pembimbing saat menghafalkan Al-Qur'an. Sosok pembimbing tahfiz wajib sungguh-sungguh menguasai strategi menghafalkan Al-Qur'an agar memberi misal serta dapat memberi arahan pada calon hafidz Al-Qur'an.²²

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi siswa.²³

²² Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz Hafidz, Husna Nasihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2 (2023), 3-4

²³ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". 14, no. 1 (2020).

Penggunaan strategi yang biasa dilakukan oleh para guru di turki yaitu dengan menghafalkan di hari pertama halaman pertama juz pertama, dilanjutkan di hari kedua di halaman pertama. Bisa juga hal itu dilakukan atau diterapkan dan dirasa efektif jika diterapkan untuk siswa yang memiliki ingatan kuat. Namun, melihat masih ada beberapa siswa yang memiliki daya ingat atau gangguan interferensi proaktif pendamping yang diberikan guru kepada siswa merupakan tindakan yang tepat. Dikarenakan guru akan bisa mengawasi perkembangan siswa secara intensif.²⁴

a. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an yang bisa dikembangkan dalam mencari bantuan untuk para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang wajib dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja

²⁴ Khoir, Fadilatul. Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Siswa Pada Program Menghafal Al-Qur'an di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus. *Diss. STAIN Kudus*, 2015 hal. 70

dalam pikirannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka.²⁵

2) Metode Kitabah

Metode kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode pertama. Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas yang telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.²⁶

3) Metode sima'i

Metode sima'i artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

²⁵Ahsin W, Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 63

²⁶ *Ibid*, hal. 64-65

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka ayat yang dihafalkannya, kemudian dia mencoba untuk menuliskan di atas kertas. Jika dia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal masih belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam bentuk tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah mempunyai fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan metode ini akan sangat baik sekali, karena dengan menulis memberikan kesan visual yang mantap²⁷.

5) Metode Jama'

Jama', yaitu secara berjamaah atau cara tahajud yang dilakukan secara bersama-sama atau saling dimotori oleh seorang guru membacakan satu syair atau lebih dan para santri menirukannya secara bersama-sama.²⁸

²⁷ *Ibid*, hal. 65-66

²⁸ Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap pembentukan Akhlak Siswa," *SAMAWAT* 3. No. 1 (2019), hal. 87

6) Metode Tahfidz

Yang dimaksud metode ini dimana sebelum menghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, kepada mudhir, mustahik atau kepada seseorang yang telah di otoritas untuk kyai, mudhir dan lain-lain.

7) Metode Talaqqi

Talaqqi berarti maju terus terang dari seseorang yang pandai membaca Al-Qur'an. Orang lebih sering menggunakan metode ini untuk menghafal Al-Qur'an karena mengandung dua unsur penting, yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan siswa.

8) Metode Jibril

Pada hakekatnya istilah strategi Jibril merupakan landasan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diwacanakan oleh utusan langit Jibril. Yang mana metode jibril ini adalah taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

9) Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat.

10) Metode Takrir

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.²⁹

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an. Antara metode satu dengan metode lainnya.

b. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalannya dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini adalah syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:³⁰

a) Niat yang ikhlas

Bagi seseorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas. Karena menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan

²⁹ Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8. No. 3 (2018), hal. 336-338

²⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). hal. 27-62

ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Maka, para penghafal Al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah Swt semata.

b) Meminta Izin kepada orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tuanya. Sebab hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Mempunyai Tekad Yang Besar Dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka segala macam ujian omnya Allah akan bisa dilalui dan dihadapi.

d) Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, kesulitan akan dihadapi jika tidak memiliki rasa sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Kedekatan itu dilukis dalam Al-Qur'an. Maka, kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan keimanan.

e) Harus Berguru Pada Yang Ahli

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahlinya, yaitu guru tersebut harus orang yang hafal Al-Qur'an serta seorang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.

Ini penting diperhatikan karena Al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah Saw dengan proses bimbingan, langsung dari Malaikat Jibril *'alaihissalam*. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para sahabatnya dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

f) Mempunyai akhlak terpuji

Sangat penting meneladani akhlak Rasulullah Saw. Terutama bagi para penghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya harus bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan sesuatu yang tidak terpuji atau maksiat.

g) Berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memperbanyak berdoa khususnya dalam waktu-waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Diantara waktu-waktu mustajab untuk berdoa ialah saat-saat sujud,

spertiga malam terakhir, juga pasca muraja'ah ialah diantara momentum terbaik dalam berdo'a.

h) Dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an

Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai hatam 30 juz. Alangkah baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang didesain khusus untuk hafalan.

i) Istiqomah

Dalam Proses menghafal Al-Qur'an, istiqomah sangat penting, walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqomah. Sikap istiqomah ialah diantara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur.

c. Kaidah-Kaidah Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Memiliki perencanaan yang jelas.

Dalam Menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan aktivitas masing-masing orang juga berbeda maka dari itu diperlukan perencanaan yang jelas dalam menghafalkan Al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun atau lebih dari itu.

2) Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an

Kelompok atau komunitas dapat memberikan energi baru ketika seseorang mulai malas, bosan atau tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Dengan berkelompok maka akan saling memberikan semangat pada anggotanya.

3) Membawa selalu mushaf saku.

Banyak sekali model mushaf Al-Qur'an dizaman sekarang ini dari bentuk, warna dan variasi maka dengan membawa mushaf model saku akan mengingatkan kita setiap saat untuk menghafalkan Al-Quran.

4) Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalat.

Dengan mendengarkan bacaan imam dengan baik ketika sholat jahriyah, maka akan memberikan rangsangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dihafal atau memuraja'ah ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.

5) Memulai dari surah yang mudah dihafal.

Sebagaimana tahapan belajar maka yang diajarkan adalah tahap yang mudah dahulu begitupun dengan menghafal hendaknya dimulai dari surat-surat yang mudah dihafal. f. Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal. Karena dengan menambah hafalan yang terlalu banyak akan menimbulkan kemalasan dalam memurajaah hafalan yang telah dihafal sebelumnya

- 6) Membagi-bagi surah panjang lalu dibaca secara utuh.
- 7) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain.³¹

d. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an menuntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan, dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan jemu. Karena itulah maka memberikan motivasi adalah suatu hal yang urgen.³² Menurut Ahsin W. al-Hafidz untuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:³³

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.
- b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan Al-Qur'an.
- d) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan persepsi baru.

³¹ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Pqs Publishing, 2013), hal. 65-86

³² Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, op. cit., hal. 48-49

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, op. cit., hal. 42

- e) Mengadakan atraksi-atraksi, atau haflah mudarasati al-Qur'an, atau seaman umum bi al-ghaib, atau dengan mengadakan musabaqahmusabaqah hafalan Al-Qur'an
- f) Mengadakan studi banding dengan mengundang ataumengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantrenyang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukanmasukan baru untuk menyegarkan kembali minatmenghafal AlQur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak mandek di tengah jalan.

e. Hal-hal yang membuat sulit dalam menghafal Al-Qur'an

Diantaranya:

- 1) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid
- 2) Tidak sabar
- 3) Tidak sungguh- sungguh
- 4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- 5) Tidak banyak berdo'a
- 6) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.³⁴

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hal. 113-122

B. Penelitian Relevan

Bagian penelitian relevan menjadikan bahan acuan untuk melakukan persamaan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Dalam kajian kali ini peneliti telah mencantumkan 3 hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang di lakukan oleh M. Hanif Satria Budi, Sita Arifah Richana. Dalam jurnal DIRASAH Volume 5, Number 1, Februari 2022 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838. Denan judul Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren.³⁵ hasil penelitian menyatakan bahwa (1) strategi pembelajaran hifdzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah menghafal dengan metode tahfidz, dan setoran dengan metode talaqqi, (2) strategi muroja'ah hifdzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah menggunakan metode takrir, sorogan muroja'ah menggunakan metode talaqqi, mengadakan kegiatan mudarosah dengan sima'an antar santri,(3) strategi muroja'ah hifdzil qodim dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah mandiri menggunakan metode takrir, sorogan muroja'ah hifdzil qodim dengan metode talaqqi, sema'an rutin dan evaluasi. Letak perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh M. Hanif Satria Budi, Sita Arifah

³⁵ M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–180.

Richana, Meneliti Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sedangkan yang peneliti teliti yaitu strategi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abd. Kholid, Muhammad shohibul Mafariech dalam jurnal E.ISSN.2614-6061 P.ISSN.2527-4295 Vol.9 No.3 Edisi Agustus 2021. Dengan Judul Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Menggunakan metode habituasi (pembiasaan), artinya para santri dibiasakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap waktu dengan segala bentuknya, mula dari muqorobah, sholat jamaah. (2) Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menggunakan strategi Jogoroto (dijaga dan merata yaitu para santri di desain agar bisa menghafal Al Qur'an dalam waktu kurang dari 6 bulan. Tahapannya yakni Binadhoh, kemudian dilanjut Bilghoib/tahfidz. (3) Peluang keberhasilan para santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat tinggi sekali, karena menggunakan metode seperti bayi yang tidak bisa berbicara, terus menerus dibiasakan untuk berbicara sampai ia bisa bicara dan siapapun bisa. Sehingga tingkat keberhasilan santri menghafal dalam waktu 6 bulan bisa tercapai.³⁶ Letak Perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh

³⁶ Abd. Kholid and Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 221–224.

Abd. Kholid, Muhammad shohibul Mafariech Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang sedangkan yang peneliti teliti strategi Ustadz dan Ustadzah. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama sama meneliti tentang strategi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Utsman Arif Fathah, Dewi Rokhmah. dalam jurnal dengan judul Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa ada tiga strategi inti yang digunakan Pondok *Tahfidz* Yaumi yaitu persiapan menghafal, proses menghafal, dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Persiapan menghafal meliputi penentuan target menghafal, *tahsin* Al-Qur'an, penggunaan *mushaf* standar, dan *i'dadu at-tahfidz*. Selanjutnya proses menghafal Al-Qur'an meliputi halaqah *tahfidz*, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, *'iqab*, program khusus dan pengembangan khusus. Kemudian evaluasi menghafal Al-Qur'an meliputi *tasmi'* hafalan, *ikhtibar* dan evaluasi hafalan serta sanad hafalan Al-Qur'an.³⁷ Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Utsman Arif Fathah, Dewi Rokhmah, strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta sedangkan yang peneliti teliti yaitu strategi Ustadz dan Ustadzah Ma'had. Sedangkan persamaannya

³⁷ M. Utsman Arif Fathah and Dewi Rokhmah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 103–114, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>.

adalah sama-sama meneliti tentang strategi untuk meningkatkan menghafal Al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dalam Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016. Dengan judul Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dunia pendidikan Islam antusiasme dalam mengemban Tahfidz Qur'an perlu mendapat respon positif dan perhatian yang serius, terutama terkait strategi untuk mengembangkannya. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh beberapa lembaga pendidikan Islam, antara lain: pengelolaan Tahfidz yang kurang baik, peran guru/pengajar tahfidz yang kurang aktif dalam membimbing dan memotivasi santri penghafal Alquran, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru Tahfidz, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya kontrol dan motivasi atasan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan strategi antara lain: mamanej tahfidz dengan baik, mengaktifkan peran guru dan memotivasi santri tahfidz, menyempurnakan mekanisme dan metode tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua, dan mengoptimalkan kontrol dan motivasi atasan.³⁸
- Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan sedangkan yang peneliti teliti yaitu Strategi ustadz dan ustadzah di

³⁸ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," TA'ALLUM: *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2016): 63-81

Ma'had. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti tentang strategi untuk meningkatkan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian dari keempat penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dicapai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi Ustadz dan stadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Lexy J. Moleong mendefinisikan, “metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”² Penelitian kualitatif bukan hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu dengan wawancara yang mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung, alfabeta, 2017), hal. 8

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip Moleong dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Jadi dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴

³ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011), hal. 164

⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muh Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai situasi serta kondisi latar dilapangan nantinya. Istilah tentang subjek penelitian yang responden, orang yang memberikan respon dan suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶

Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

⁶ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: tim CV Jejak, 2017), hal. 152

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 218-219

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan mahasantri program tahfidz.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebuah data yang tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.⁸ Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.¹⁰

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 125

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139

kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti data yang diperoleh dari ustadz/ustadzah dan mahasantri program tahfidz.

2. Data Skunder

Sumber data Sekunder/tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹¹ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku referensi, internet, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan dan lain-lain.¹² Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku pedoman Ma'had.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

¹¹ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 70-71

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 91

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62

psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”¹⁴ Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Pada penelitian ini yang menjadi obyek observasi yang akan di teliti adalah ustadz dan ustadzah serta mahasantri program tahfidz. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur, yang dimaksud dengan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Lexy Moleong J mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu penelitian yang menggunakan sebuah percakapan dengan maksud memperoleh informasi dan dilakukan antara dua pihak yaitu seorang wawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang narasumber yang menjawab pertanyaan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta,2017), hal. 145

¹⁵ Lexy J Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 135

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (interview) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah ustadz dan ustadzah serta mahasantri program tahfidz.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹⁷

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini

¹⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. hal. 13

¹⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 45

digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Strategi Ustadz/Ustadzah dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data dalam periode tertentu. Analisis ini terjadi ketiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu:¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 91

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang strategi ustadz dan ustadzah serta hafalan Al-Qur'an mahasantri

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data- data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudia dianalisis untuk mendeskripsikan strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan yang dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu keperluan pengecekan

¹⁹ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 148- 149

atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lain.

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu kebenaran terkait informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan atau wawancara.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penelitian membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang satu dengan teknik pengumpulan data yang lain (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini adalah penyempurnaan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama yaitu terdiri dari 3 ruang (lokal) belajar (saat ini berjumlah 8, 9 dan 10 ruang/lokal belajar. Dua ruangan di antaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.¹

Meskipun fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, karena pada dasarnya tujuan utama diadakannya asrama pada saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat

¹ Buku Pedoman, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020*. hal. 1-3

untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk sholat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam hal ini, dosen yang berdomisili dilingkungan kampus STAIN Curup ditunjuk oleh pimpinan untuk mengawasi dan membimbing mahasiswi yang tinggal di asrama.

Seiring dengan pergantian Ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003 – 2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, asrama menjadi “Ma’had al-Jami’ah” semacam pesantren perguruan tinggi.

Pada tahun 2004 di mulai dengan melakukan studi banding ke Ma’had ‘Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma’hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai di anggarkan pembangunan gedung

Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua Dr.H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama dan ruang bagian atas dijadikan ruang belajar. Alhamdulillah dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang ini, Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup saat ini bisa menampung 200 orang santri putri untuk tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggarakannya program khusus pembinaan para santri Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama ma'had dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan peraturan Presiden No. 24

tanggal 5 April 2018, esistensi Ma'had al-Jami'ah akui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB). Perpustakaan dan Unit TIPD.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Dalam hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA nomor 30 tahun 2018 Pasal 5 : “Organ Pengelola Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan
- e. Lembaga dan
- f. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit :

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah, sebagaimana tersebut dalam Pasal 67 : “Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 huruf d mempunyai tugas

melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

3. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu:²

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Motto

"Ilmu, Iman dan Amal"

² Buku Pedoman, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020*. hal. 4

4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup yaitu sebagai berikut:³

- A. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- B. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- C. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab.
- D. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

³ Buku Pedoman, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020*. hal. 4-5

5. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1

Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>E</i>
1	Pengembangan SDM Kurikulum	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
	Silabi dan kelembagaan	3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti I
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian

⁴ Buku Pedoman, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020*. hal. 6-8

	(intelektual Quotient)	4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al- Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah,	Harian

			Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian	Harian
		9	Pembacaan Dzikir	Menyesuaikan
		10	Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont / Rihlatul'Ilm wa al-'Alam	Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan

V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti I
		2	Ta'ziah	Insidenti I

6. Jadwal Harian

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur di atur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2

Jadwal Harian Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al- Layl 'n sholat shubuh	Qiyam al- Layl 'n sholat shubuh	Qiyam al- Layl 'n sholat shubuh	Qiyam al- Layl 'n sholat shubuh	Qiyam al- Layl 'n sholat shubuh

⁵ Buku Pedoman, *Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020*. hal. 9

05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (santri)	Wirid Kultum (santri)	Wirid Kultum (santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (santri)
06.00 s.d 7.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
7.00 s.d 12.30	I n f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat/olah raga	Rehat/olah raga	Rehat/olah raga	Rehat/olah raga	Rehat/olah raga

17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (<i>nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>nawm al-layl</i>)

7. Murabby dan Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Tabel 4.3

Daftar Murabby dan Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
1.	Ust. Agusten, S.Ag	Direktur/Mudir Ma'had
2.	Ust. Dr. Yusefri, M.Ag	Ta'lim Al-Qur'an wa al-Ibadah
3.	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Qism Ta'lim
4.	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim Al-Qur'an
5.	Ust. M. Husein, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
6.	Ust. Masudi, M.Fil.I	Ta'lim Al-Qur'an
7.	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
8.	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
9.	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
10.	Ust. Husein	Ta'lim Al-Qur'an
11.	Ust. Ta'limudin	Ta'lim Al-Qur'an
12.	Ust. M. Shafwan Al-Hafidz	Qism Ibadah
13.	Ust. Jamaludin, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
14.	Ust. Silhanudin, S.Pd.I	Ta'lim Ibadah Wa Mudzakah Diniyah
15.	Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah

16.	Umami Sri Wihidayati, M.HI	Qism Al-Hujrah
17.	Ustadzah Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
18.	Ustadzah IdaYati, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
19.	Ustadzah Seprida, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
20.	Ustadzah Ripah, S.Pd	Qism Administrasi
21.	Ustadzah Triwati, M.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
22.	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Qism Tanzim

Sumber : Staff Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan, hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi Umum Hafalan Al-Quru'an Mahasantri di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, bahwa dalam hafalan Al-Qur'an nya, mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yaitu masih ada hafalan santri yang tidak begitu lancar artinya terbatah-batah dalam menghafal, kemudian disamping terbatah-batah

terkadang ada juga beberapa kata-kata dalam ayat itu tertinggal/tidak sempurna. Dan untuk target hafalan masih ada santri yang tidak mencapai pada target hafalannya.

Penulis terjun langsung ke lapangan pada bagian ini untuk mempelajari lebih dalam terkait hafalan Al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan diajukan kepada mereka yang bersangkutan sebagai berikut : Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup?

a. Belum Lancar dalam Menghafal Al-Qur'an

Pertama mengenai mahasiswa yang belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara mengenai belum lancarnya mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Eki Edido, selaku murobbi Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, mengatakan bahwa:

Dalam hafalannya, masih ada hafalan santri ini yang tidak begitu lancar, artinya terbatah-batah ketika menghafal. Kemudian yang kedua, disamping terbatah-batah terkadang ada juga beberapa kata-kata dalam ayat itu tertinggal, tidak sempurna.⁶

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh pendapat ustadzah Titik Handayani, bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an ialah banyak dari Santri yang sering lupa ayat yang dihafalnya saat mereka menyetorkan hafalannya, selain dari lupa ayat yang dihafal ada juga dari beberapa Santri yang masih belum bisa menguasai tajwid

⁶ Eki Edido, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

dan makhorijul huruf hal ini membuat Santri susah dalam menghafal.⁷

Peneliti juga mewawancarai Zahara Agustiani, selaku mahasantri program tahfidz di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, ia mengungkapkan hal yang serupa bahwa:

Ketika hafalan Al-Qur'an itu saya terkadang ada ayat yang tertinggal/terlupakan kemudian selain itu sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafal, Biasanya, karena ayat-ayatnya yang terlalu panjang ataupun ayat-ayat yang mirip, hanya peletakannya saja yang berbeda, yakni antar ayat satu dengan yang lain, memiliki kemiripan, atau bahkan sama persis.⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Ramdhani Fauzi, bahwa:

Kurangnya membaca atau tahsin tilawah Qur'annya kurang, jadi mereka masih terbatah-batah membaca kemudian memaksa untuk menghafal disitulah kesusahannya jadi saya harus mengulang menjelaskan tahsin tajwidnya kembali kepada mereka hukum-hukum tajwidnya, mulai dari mad thabi'i yang paling dasar, kemudian hukum nun sukun dan tanwin sehingga mereka dapat mulai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena di akhir nanti waktu di evaluasi ketika mereka menyetorkan semua hafalannya itu disetiap halamannya pasti ditanya tentang hukum tajwidnya, kalau tajwidnya kurang tetapi hafalannya kuat maka berpengaruh kepada nilai tajwidnya.⁹

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Agustien, selaku murobbi di

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mengatakan bahwa:

Masih ada santri itu yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an jadi sangat berat untuk menghafal Al-Qur'an. Maka kita tanamkan dulu kemampuan ya maksimal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baru mereka mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, maka kita tidak terburu-buru membebani mereka menghafal Al-Qur'an

⁷ Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 16.57 Wib.

⁸ Zahara Agustiani, *Wawancara*, Tanggal 8 Juli 2013, Pukul 17.23 Wib.

⁹ Ramdhani Fauzi, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

sepanjang mereka belum tuntas membaca Al-Qur'an nya dengan baik dan benar.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai Lili Zakia selaku mahasantri program tahfidz di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, ia mengungkapkan hal yang serupa bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an, saya itu belum menguasai makharijul huruf dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an nya, jadinya seperti sekedar menghafal saja.¹¹

- b. Ketidaksesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu tajwid (makharijul huruf, hukum atau kaidah bacaan)

Kedua, mengenai ketidaksesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu tajwid. Adapun hasil wawancara mengenai mahasantri yang dalam membaca Al-Qur'an ada tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (makharijul huruf), dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Titik Handayani, selaku murobbiyah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, mengatakan bahwa:

Mahasantri ketika membaca hafalan Al-Qur'an nya itu bacaannya masih kesulitan dalam pelafalan makharijul huruf dan tidak sesuai atau salah dalam bacaannya.¹²

Sebagaimana hal ini ditambahkan oleh pendapat ustadz Ramdhani Fauzi, mengatakan bahwa:

Saya harus mengulang menjelaskan tahsin tajwidnya kembali kepada mereka terkait hukum-hukum tajwidnya,

¹⁰ Agusten, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2013, Pukul 08.37 Wib.

¹¹ Lili Zakia, *Wawancara*, Tanggal 13 Juli 2023, Pukul 11.20 Wib.

¹² Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 16.57 Wib.

mulai dari mad thabi'i yang paling dasar, kemudian hukum nun sukun dan tanwin sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³

Kemudian peneliti mewawancarai Zahara Agustiani, selaku mahasantri program tahfidz di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ia mengatakan bahwa:

Dalam pelafalan makhorijul huruf belum tepat dan lancar, serta masih keliru dalam membedakan huruf yang satu dengan dengan huruf yang lainnya.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yaitu masih ada santri yang terbatah-batah ketika menghafal, belum menguasai makhorijul huruf maupun tajwidnya. Selain itu sering lupa akan ayat-ayat yang hendak disetorkan, serta terkadang ada ayat-ayat yang tertinggal/terlewati.

Selain itu, dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup tentunya ada target hafalan yang harus dicapai oleh santri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Eki Edido, bahwa:

Tentu ada, target di ma'had ini kita memberikan target awal yaitu hafal juz amma (juz 30) dalam waktu satu semester tapi kalau pun tidak sampai pada targetnya masih diberikan kesempatan semester berikutnya, artinya 1 tahun harus selesai juz 30 setelah itu baru ke surah-surah pilihan

¹³ Ramdhani Fauzi, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

¹⁴ Zahara Agustiani, *Wawancara*, Tanggal 8 Juli 2013, Pukul 17.23 Wib.

begitupun kalau sudah selesai lanjut ke juz 1, juz 2, sampai selesai juga sesuai kemampuannya sampai mana.¹⁵

Pernyataan ini serupa dengan ustadz Alan Budi Kusuma, bahwa:

Pasti ada kalau target setiap orang membuat suatu program pasti memiliki suatu target salah satunya ini targetnya seperti semester 3 harus selesai juz 30.¹⁶

Hal ini ditambahkan oleh Ustadz Muhammad Sofwan selaku pengajar tahfidz, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau saya menargetkan hanya setoran satu hari kalau bisa satu halaman, nanti kalau sudah dapat seperempat juz atau 5 halaman tidak boleh nambah dulu, harus mengulang 5 halaman tersebut sekali baca, kalau sudah lancar baru halaman berikutnya, begitupun kalau sudah 1 juz tidak boleh nambah sebelum dia membaca yang 1 juz, kalau dikelas saya seperti itu.¹⁷

Hal ini senada dengan Ustadz Ramdhani Fauzi, ia mengatakan bahwa:

Yang namanya menghafal pasti ada target, kalau keinginan saya, yang mengaji sama saya dalam 1 semester paling sedikit itu harus selesai dalam menghafalkan 5 juz, dan ternyata tidak sampai paling kencang mereka hanya 1 juz, tidak apa-apa yang penting lancar dan ada targetnya.¹⁸

Selain pernyataan dari ustad Sofwan dan ustadz Ramdhani, disini juga ustadz Iklas Amelia menerangkan bahwa:

Kalau dikelas saya itu untuk setiap malam targetnya harus bisa menghafal setengah halaman. Tetapi ada juga yang tidak memenuhi target karena jarang hadir dengan alasan sakit.¹⁹

¹⁵ Eki Edido, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

¹⁶ Alan Budi Kusuma, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni, Pukul 15.20 Wib.

¹⁷ Muhammad Sofwan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni, Pukul 16.32 Wib.

¹⁸ Ramdhani Fauzi, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

¹⁹ Ikhlas Amelia, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni, Pukul 13.00 Wib.

Dari hasil wawancara di atas bahwa target hafalan Al-Qur'an di Ma'had untuk semester 1-3 wajib hafal Juz 30 dan surat-surat pilihan. Kemudian target dari masing-masing pengajar dalam kelasnya itu mempunyai target yang berbeda.

Selanjutnya pertanyaan terkait target hafalan Al-Qur'an itu adakah mahasantri yang tidak mencapai pada target yang telah ditentukan dan apa yang menyebabkan santri tidak bisa mencapai target/ tertinggal hafalannya.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Agustien, ia mengatakan bahwa:

Masih banyak santri yang tidak menuntaskan targetnya karena belum tumbuh kesadaran dalam dirinya, tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi banyak juga yang sampai pada targetnya. Target kita kalau di ma'had ini minimal hafidz 1 juz dan itu alhamdulillah ketika takrimunnajah bisa dibuktikan ada yang 2 juz sampai 10 juz, artinya target kita di ma'had tercapai. Yang pada prinsipnya seminimal-minimal itu hafal juz amma. Jadi setidaknya target yang kita minimalkan itu tercapai.²⁰

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh ustad Alan Budi Kusuma, bahwa:

Hanya beberapa saja yang tidak tuntas target hafalannya, dan banyak yang sampai pada target hafalannya disetiap semesternya. Itu di semester tiga, juz 30 semuanya rata-rata hafal kemudian semester 5 atau semester 6 harus hafal surat pilihan rata-rata semuanya hafal. Kemudian setelah surat-surat pilihan itu sudah dihafal semua, semester akhir lanjut juz 1, juz 2, juz, 3 dan seterusnya. Yang menyebabkan santri

²⁰ Agustien, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2013, Pukul 08.37 Wib.

itu tidak mencapai target ialah salah satunya ya malas, malas untuk hafalan atau menambah hafalannya.²¹

Selain penuturan dari ustadz Agusten dan ustadz Alan Budi Kusuma. Hal ini dinyatakan juga oleh Ustadz Ramdhani Fauzi dan Ustadz Eki Edido, bahwa:

Masih ada juga yang tidak mencapai target, hal ini karena dampak utamanya malas, karena kalau tinggal di asrama tidak hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an mereka juga harus menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Faktor utamanya mungkin ada yang kuliahnya dari pagi kemudian sampai sore ikut kegiatan organisasi, mengakibatkan mereka itu kecapekan, lelah sehingga mereka waktunya mengaji mereka tidur, sehingga mereka tidak mengikuti agenda kegiatan yang ada di ma'had ini. Kemudian yang kedua berpengaruh pada pergaulan, mereka itu menghafal ya menghafal sedangkan diluar asrama pergaulannya kita tidak bisa mengontrol karena kalau orang yang menghafal Al-Qur'an itu harus benar-benar terjaga baik lisan maupun mata kemudian hati dan pikirannya kan harus terjaga. Kalau pergaulan mereka sedikit melenceng maka akan berpengaruh kepada hafalannya, juga akan berpengaruh cara dia menangkap apa yang dihafalkan tadi.²²

Hal ini ditambahkan oleh pernyataan dari Ustadzah Titik Handayani dan Ustadzah Ikhlas Amelia, bahwa:

Untuk target hafalan Al-Qur'an, masih ada yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, hal ini sering ditemukan adanya rasa malas yang berlebihan, tidak istiqomah dalam hafalannya, tidak sungguh-sungguh dan sekarang ini kan tantangan yang luar biasa itu hp, tapi kalau hp itu dijadikan Al-Qur'an maka akan mencapai target tapi jika hp itu tidak dijadikan sarana untuk mengantarkan mereka mencapai target maka target tidak akan tercapai dan tumbuh kesadaran masing-masing.²³

²¹ Alan Budi Kusuma, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni, Pukul 15.20 Wib.

²² Ramdhani Fauzi dan Eki Edido, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2023, Pukul 15.40 Wib.

²³ Titik Handayani dan Ikhlas Amellia, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni, Pukul 17.15 Wib.

Disini juga peneliti mewawancarai beberapa mahasantri terkait hal serupa di atas. Hal ini diungkapkan oleh Tria Dian Ramadhayanti, Zahara Agustiani dan Lili Zakia, bahwa:

Ada yang belum mencapai target, tapi tidak banyak hanya beberapa orang saja, mungkin dalam dirinya belum ada motivasi lebih, dan faktor malas juga, banyak beban pikiran, belum lagi kalau ada tugas. Jadi mikir tugas dan mikir hafalan yang akan disetorkan juga. dan menurut saya menghafal Al-Qur'an itu niatnya untuk Allah bukan untuk mengejar atau mencapai target.²⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa masih ditemukan mahasantri yang tidak atau belum mencapai target hafalan Al-Qur'an nya, hal ini disebabkan oleh rasa malas, terbaginya waktu dengan perkuliahan dan tugas-tugas kuliah yang menumpuk, tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mengakibatkan terhambatnya dalam menambah hafalan guna mencapai pada target yang telah ditentukan. Disamping itu banyak dari mahasantri yang sudah mencapai target hafalan Al-Qur'an nya itu karena tergantung pada diri masing-masing santri ada sungguh-sungguh ada juga yang malas.

2. Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN

²⁴ Tria, Zahara dan Lili, *Wawancara*, Tanggal 13 Juli, Pukul 11.20 Wib.

Curup. Pentingnya strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

a. Dengan Menggunakan Metode

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an itu tidak semua mahasiswa bisa menuntaskan. Maka diperlukan adanya strategi dari seorang guru/ustadz/ustadzah guna membantu proses menghafal Al-Qur'an mahasiswa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Eki Edido, bahwa:

Adapun strategi yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode wahdah yaitu yang pertama saya minta santri untuk membaca ayat yang akan di hafal itu secara berulang-ulang dibaca-baca terus sampai nanti terngiang-ngiang di otak mereka hingga bisa mengulang 5 atau 10 kali. Kemudian yang kedua, strategi kita adalah menghafal sesuai kemampuan, artinya tidak terlalu memaksakan santri, yang penting bacaannya itu baik dan benar.²⁵

Senada dengan pendapat Ustadz Alan Budi Kusuma dan Ustadzah Titik Handayani, selaku murobbi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mengatakan bahwa:

Strateginya tergantung ustadz/ustadzah nya yang mengajar, kalau saya dengan menggunakan metode wahdah, yang mana cara ini saya perintahkan kepada santri untuk menghafal ayat satu persatu dan di ulangi, banyak-banyak mengulang bacaan beberapa kali sampai benar-benar hafal.²⁶

²⁵ Eki Edido, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 16.13 Wib.

²⁶ Alan Budi dan Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 16.45 Wib.

Diperkuat oleh pernyataan beberapa mahasantri yaitu Tria Dian Ramadhayanti, Zahara Agustiani dan Lili Zakia, hal serupa diungkapkan bahwa:

Strateginya yaitu banyak-banyak mengulang bacaan sampai hafal, tidak beralih pada ayat berikutnya sampai ayat yang sedang di hafal itu benar-benar hafal.²⁷

b. Dengan Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi mahasantri untuk semangat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an, ini berpengaruh pada santri supaya termotivasi agar hafalannya meningkat dan dapat mencapai target.

Peneliti mewawancarai Ustadz Muhammad Sofwan, Ustadz Agusten dan Ustadz Eki Edido selaku pengajar tahfidz, ia mengatakan hal yang sama, bahwa:

Untuk strategi, dalam menghafal Al-Qur'an seorang guru pertama kali harus memberikan motivasi, kita kasih motivasi seperti bagaimana rajin untuk setoran, kalau mereka rajin setoran in syaa Allah mereka bisa menuntaskan target hafalan. kita harus terus memberikan motivasi, setiap setelah selesai belajar kita kasih motivasi lagi, sebelum penutupan kasih motivasi lagi untuk semangat besok belajar lagi, yang hari ini setorannya belum lancar besok di ulang lagi dan yang hari ini setorannya telat atau tidak setoran karena habis waktu ya besok setorannya lebih awal, begitu.²⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Ramdhani Fauzi, mengatakan bahwa:

Saya harus menjadi menjadi motivasi bagi mereka, supaya mereka itu semangat untuk menghafal dan mengejar target hafalannya masing-masing. Jadi saya harus menjadi contoh bagi mereka untuk bagaimana bisa menjadi seorang

²⁷ Zahara, Lili dan Tria, *Wawancara*, Tanggal 8 Juli 2023,, Pukul 17.05 Wib.

²⁸ Agusten dan Eki Edido, *Wawancara*,, Tanggal 26 Juni 2023, Pukul 14.21 Wib.

penghafal Al-Qur'an dan selalu bersama Al-Qur'an. Saya memberi contoh kepada mereka dulu "tidak mungkin seorang guru yg mengajarkan Al-Qur'an dia tidak bisa membaca Al-Quran apalagi guru yang mengajarkan tentang tahfidz berarti kan tentang menghafal Al-Qur'an", jadi saya dulu yang menghafal kemudian saya kasih contoh bagaimana cara menghafal dan kemudian saya terapkan kepada mahasantri tersebut.²⁹

Pernyataan ini ditambahkan oleh Ustadzah Ikhlas Amelia dan Ustadzah Titik Handayani, bawa:

Strategi yang bisa saya berikan agar mahasantri itu bisa mencapai target hafalan Al-Qur'an nya adalah saya motivasi atau melakukan pendekatan kepada santri apabila ada yang mengalami kesulitan atau ada hambatan dalam hafalannya. Yang pertama yang harus ditanamkan adalah bagaimana seorang murid atau santri, dia itu harus mengetahui apa sih keuntungannya, fadillahnya, keutamaannya bagi seorang itu dalam menghafal Al-Qur'an. Nah kalau sudah tau semua itu maka dia akan tau keutamaannya dia akan semangat dan bagaimana dia akan tanamkan cinta kepada Al-Qur'an, setelah ditanamkan bagaimana meluruskan niat bagi setiap penghafal Al-Qur'an, membaca dan menghafal Al-Qur'an itu semata-mata untuk mencari ridho Allah bukan dengan maksud-maksud yang lain. Intinya dalam menghafal Al-Qur'an ini seorang guru, pertama kali harus memberikan motivasi.³⁰

Strategi-strategi dari ustadz dan ustadzah di atas diperkuat juga oleh pernyataan dari beberapa mahasantri yaitu Tria Dian Ramadhayanti, Zahara Agustiani dan Lili Zakia, mengatakan bahwa:

Sering diberi motivasi oleh ustadz/ustadzah dan motivasinya berupa perkataan, seperti diperintahkan untuk memanfaatkan waktu muda kami untuk menghafal Al-Qur'an sebelum masa dimana kami itu susah untuk menghafal Al-Qur'an karena kata ustadz proses kami

²⁹ Ramdhani Fauzi, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2023, pukul 16.13 Wib.

³⁰ Titik Handayani dan Ikhlas Amellia, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni, Pukul 17.15 Wib.

menghafal itu lebih cepat dan mudah dibanding ustadz yang sudah tua. Motivasi yang diberikan itu secara lisan, misal kita bisa mencapai target hafalannya kita diberi pujian oleh ustadz dan ustadzahnya. Serta diberikan semangat dan di ingatkan untuk tidak lupa muroja'ah.

Dari hasil wawancara tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri ialah dari ustadz dan ustadzah nya ada yang menggunakan metode, yaitu metode wahdah, yang mana ustadz/ustadzah meminta santri untuk membaca ayat yang akan dihafal itu secara berulang-ulang dibaca-baca terus sampai nanti terngiang-ngiang di otak mereka hingga bisa sampai mengulang 5 atau 10 kali. memaksakan santri, yang penting bacaannya itu baik dan benar. Selain itu, strategi yang sering diterapkan oleh ustadz maupun ustadzah ialah dengan memberikan motivasi semangat guna membangkitkan semangat mahasantri dalam hafalannya agar bisa mencapai target. Serta selalu di ingatkan untuk tidak lupa selalu melakukan muroja'ah.

C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang Strategi Ustadz Dalam mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup serta Strategi Ustadz Dalam mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

1. Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Belum Lancar dalam Menghafal Ayat Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa mahasantri program tahfidz Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup belum bisa lancar dalam menghafal Al-Qur'an, yang dimana dalam membacanya masih terbatah-batah dan terkadang lupa ayat-ayat yang sudah dihafalkannya. Tentu untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar tentunya harus sering-sering muraja'ah hafalan.

Hal ini sebagaimana menurut Ahmad Salim Badwilan bahwa para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.³¹

Cara yang efektif untuk melestarikan hafalan ialah mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari,

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 113

sesuai dengan kadar yang disanggupi, meski hanya seperempat atau setengah juz per harinya, kapan dan di mana saja.³² Karena dengan pengulangan yang rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka Al-Qur'an akan cepat lepas.³³

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai jaudah hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

- 1) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu ngaji undaan atau muraja'ah) pada pengasuh disetiap harinya.
- 2) *Tardid al kalimat*

Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.³⁴ Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya

³² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, hal. 93

³³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 114

³⁴ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, hal. 359

kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.

3) Membaca dengan *tartil*

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.³⁵ Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁶

Dianjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum, sehingga cepat untuk di ingatnya.³⁷ Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya.³⁸ Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun

³⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 41

³⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, hal. 79

³⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal. 157

³⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hal. 41

bila tidak memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa dikatakan tidak lancar.

b. Ketidaksesuaian bacaan dengan kaidah Ilmu tajwid

Dalam menghafal Al-Qur'an, selain dari harus menguasai makharijul huruf maka penghafal juga harus menguasai tajwid karena fungsi tajwid sangatlah penting dalam bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa masih ada santri yang tidak atau belum menguasai tajwid, hal ini membuat para mahasantri sulit atau lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana menurut Abdul Chaer, bahwa Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan kewajiban kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.³⁹

Kemudian kesesuaian membaca dengan makhrajnya, menurut Tombak Alam, Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf

³⁹ Abdul Chaer, "*Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*." (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 12

adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁴⁰

2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa strategi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ialah dengan menggunakan metode, yaitu dari sekian banyak metode untuk menghafal Al-Qur'an, metode wahdah merupakan metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah, berikut penjelasannya:

a. Metode wahdah

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mencapai hafalan awal, dengan cara menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang wajib dihafalkannya. Setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

⁴⁰ Alam Tombak, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7

Dalam hal ini, mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup itu banyak mengalami kesulitan ketika harus menghafal langsung sekaligus, maka metode wahdah ini sangat tepat atau efektif untuk dilakukan santri. Yang mana metode ini memiliki karakteristik, antara lain:

- 1) Lebih mudah dilakukan oleh santri.
- 2) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- 3) Makhorijul Huruf santri dalam melafalkan al-Qur'an terjamin.
- 4) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- 5) Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-Qur'an dengan tartil terjaga.⁴¹

Setiap metode yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran di Ma'had khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang mahasantri. Adapun Implementasi metode wahdah dalam Hafalan Al-Qur'an antara lain:

1. Santri mampu mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴¹ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. (Semarang: As-Syifa.Arikunto, 2011), hal. 3

2. Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (bersuara keras).
3. Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana terutama hukum dasar ilmu tajwid seperti hukum lam sukun, nun sukun, dan tanwin, mad dan lainnya.
4. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah baik lazim maupun yang 'aridh.
5. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
6. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.
7. Santri mampu menghafalkan al-Qur'an dengan kaidah yang berlaku.⁴²

Disamping itu, selain dengan metode wahdah, strategi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ialah dengan memberikan motivasi, berikut penjelasannya:

⁴² Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. (Semarang: As-Syifa.Arikunto, 2011), hal. 4

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Sesuai dengan temuan penelitian, sebagaimana ustadz dan ustadzah dalam memberikan strategi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ialah dengan memberikan motivasi, tentu dalam proses perjalanan menghafal Al-Qur'an itu kadang-kadang membosankan, dalam hal ini ketika mahasiswa sudah sangat merasa bosan atau jenuh dalam menghafal Al-Qur'an maka ustadz dan ustadzah memberikan motivasi.

Mengenai hal ini, terdapat beberapa pendapat terkait motivasi di antaranya; menurut Greenberg motivasi yaitu suatu dorongan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku manusia sehingga dapat mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan.⁴³ Hilgard dalam hal ini juga mengungkapkan, bahwa motivasi pada umumnya mencirikan kebutuhan, dorongan, aspirasi tujuan organisme sebagai inisiasi atau pengaturan perilaku pemuasan kebutuhan atau pencarian tujuan.⁴⁴ Sumadi Suryabrata juga menjelaskan motivasi berarti munculnya keinginan yang ada pada diri individu sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Pendapat lain

⁴³ Greenberg, *Managing Behaviors in Organizations*, New York: Prentice Hall, 1996, hal. 62-93

⁴⁴ Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*, New York: Harcourt, Brace and Company, 1953, hal. 602

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 70

mengatakan motivasi berarti energi secara aktif yang membuat seseorang terus bergerak dalam melakukan segala sesuatu.⁴⁶

Dari beberapa pendapat di atas, pada intinya sama yaitu memberikan dorongan agar setiap orang mampu mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh motivasi. Begitu pentingnya motivasi dilakukan karena untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga para ahli mengungkapkan bahwa motivasi merupakan kunci sukses dari setiap aktivitas seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prihartanta, yang mengatakan bahwa motivasi mempunyai peranan strategis dalam keberhasilan siswa. Dengan kata lain, tidak ada seorangpun yang menghafal Al-Qur'ann tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan menghafal.

Dalam hal ini, maka ustadz maupun ustazah selalu memberikan motivasi yang berupa perkataan yang bermakna agar mahasantri itu tergerak dan semangat dalam hafalan Al-Qur'an nya supaya mahasantri bisa dan terdorong untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an nya.

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 222

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mampu menarik kesimpulan yang menanggapi keseluruhan hasil penelitian yang sebagai hasil akhir dari temuan peneliti di lapangan, yaitu:

1. Kondisi umum hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ialah Dalam hafalannya, masih ada hafalan santri ini yang tidak begitu lancar, artinya terbatah-batah ketika menghafal. Disamping terbatah-batah terkadang ada juga beberapa ayat yang tertinggal, tidak sempurna. Kemudian selain itu sering lupa ayat-ayat yang sudah dihafal, biasanya karena ayat-ayatnya yang terlalu panjang ataupun ayat-ayat yang mirip, hanya peletakannya saja yang berbeda, yakni antar ayat satu dengan yang lain, memiliki kemiripan, atau bahkan sama persis. Dan dalam menghafal Al-Qur'an santri belum menguasai makhorijul huruf dan tajwid ketika membaca Al-Qur'annya, jadinya seperti sekedar menghafal saja, itu dikarenakan kurangnya membaca atau tahsin tilawah Qur'annya kurang kemudian memaksa untuk menghafal disitulah kesusahannya jadi seorang ustadz/ustadzah harus mengulang menjelaskan tahsin tajwidnya kembali kepada mereka hukum-hukum tajwidnya, mulai dari mad thabi'i yang paling dasar, kemudian hukum nun sukun dan tanwin sehingga mereka dapat mulai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yaitu yang pertama, dengan menggunakan metode wahdah, yang dalam penerapannya ustadz/ustadzah meminta kepada santri untuk membaca ayat yang akan di hafal itu secara berulang-ulang dibaca-baca terus sampai nanti terngiang-ngiang di otak mereka hingga bisa mengulang 5 atau 10 kali atau lebih, sampai benar-benar hafal. Kemudian yang kedua, strateginya dengan pemberian motivasi. terutama untuk yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, yang hafalannya tidak ada peningkatan atau yang tidak adanya kesungguhan dalam diri santri maka ustadz maupun ustadzah selalu memberikan motivasi yang berupa perkataan yang bermakna agar mahasantri itu tergerak dan semangat dalam hafalan Al-Qur'an nya supaya mahasantri bisa dan terdorong untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an nya.

B. Saran

Dalam rangka tercapainya sebuah tujuan strategi ustadz dan ustadzah dalam mencapai target hafalan al-qur'an mahasantri di mahad al-jami'ah. Maka peneliti mengemukakan saran-saran berikut :

1. Untuk ustadz dan ustadzah, hendaknya menggunakan strategi yang lebih baik lagi serta gunakan metode yang bisa menyesuaikan kemampuan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mahasantri, berusaha menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar menghafal Al-Qur'an dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan hafalan AlQur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Afifuddin, B. A. S., & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020) Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14.1: 1-17.
- Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4 (1), 203
- Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. M. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, W. A. (2008) Kamus Ilmu Al-Qur'an. cet III. *Jakarta: Amzah*.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129
- Arifin, B. (1952). *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'a.*, Bandung: Alma'arif.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aulya, A. N. (2022). "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Hafidzoh di Pondok Pesantren Assa'adah 2 Rodlotul Qur'an Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon". *Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati*
- Bisri, C. H. (2003). *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5(1), 167–180.
- Depdikbud, R. I. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathah, M. U. A., & Rokmah, D. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2(1), 103–114, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, M. F. (2012) Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Firdaus, Z., & Wiyon, A. H. (2019) Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies*, 3(1).
- Furkon, M. N., Zuhdi, A., & Linnaja, N. (2024). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 80-86

- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan bin Hamam. (2008). *Menghafal Al-Qur`an itu Mudah*, Jakarta: Al-Tazkia
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an di Lembaga Pendidikan. *TA`ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1), 63-81.
- Iskandar, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press.
- Khoir, F. (2015). Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Siswa Pada Program Menghafal Al-Qur`an di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus. *Doctoral dissertation*, STAIN Kudus.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nasihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten, *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 3-4
- Kholid, A., & Mafariech, M. S. (2021). Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Jogoroto Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 221–224.
- Kosim, M. (2008) Guru Dalam Perspektif Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1).
- Lexy J Meleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. *Malang: UIN-MALIKI PRES*

- Meleong, L. J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Muhsin, A. (2014). Orang sibukpun Bisa Menghafal Al-Qur'an. Kartosuro: PQS Publishing.
- Mulyadi, M. (2013). Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Mahasiswa. *At-Ta'lim*, Vol. 12, No. 2.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 336-338.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal AlQur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 98
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 103-104.
- Purnama, R., Maya, R., & Sarifudin, S. (2018). "Strategi Mudir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1. (1), 69
- Rauf, A. A. A., & Aziz, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Soleh, S. (1999). *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Subrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, I. A. (2004). *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid.
- Sugiyono, (2004). *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Banguntapan.
- Zaedi, M. (2019). The Importance to Understand the Al-Qur'an and Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 64
- Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina

L

A

M

P

I

R

A

N

Foto Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Wawancara dengan Ustadz Agusten,
M.H selaku Kepala Ma'had IAIN
Curup



Wawancara dengan Ustadz Eki Adedo,
S.Pd.I



Wawancara dengan Ustadz
Muhammad Shofwan



Wawancara dengan Ustadz Ramdhani
Fauzi



Wawancara dengan Ustadz Alan Budi Kusuma



Wawancara dengan Ustadzah Titik Handayani



Wawancara dengan Ustadzah Ikhlas Amelia



Wawancara dengan Tria Dian Ramadhayanti



Wawancara dengan Lili Zakia



Wawancara dengan Zahara Agustiani

**Foto Wawancara dengan Mahasantri Program Tahfidz Ma'had
Al-Jami'ah IAIN Curup**

Foto Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Proses Setoran Hafalan kepada ustadzah dengan maju satu persatu dan santri yang lainnya fokus muroja'ah hafalannya masing-masing



Proses Setoran Hafalan Santri dengan diberikan arahan langsung dari ustadz yang menyimak



Proses Menghafal dengan saling mengsimakan dengan teman



Proses Setoran Hafalan santri dengan diberikan motivasi dari ustadz yang mengajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 536 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Deri Wanto, MA 19871108 201903 1 004
2. Karliana Indrawari, M.Pd.I 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Miyarti Siti Maulani

N I M : 19531096

JUD'UL SKRIPSI : Strategi Ustadzah dalam Mencapai Target Hafalan Tahfidz

Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 September 2022
Dekan,


Hamengkubuwono /k.


Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 469 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juni 2023

Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Ustazah dalam Mencapai Target Hafalan Tahfidzh Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 12 Juni 2023 s.d 12 September 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 085/In.34/UMH/PP.00.9/09/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Mencapai Target Hapalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 12 Juni 2023.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

Agusten, S. Ag

NIP 197208101999031004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Muhammad Shafwan .*
Jabatan : *Pengajar Ma'had Al-jami'ah .*
Alamat : *Ma'had Al-jami'ah .*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Miyarti Siti Maulani*
NIM : *19531096*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juni 2023

Mengetahui


(*Muhammad Shafwan*)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : EKI APEDO
Jabatan : Murabbi/yah Ma'had Al'jami'ah IAIN Curup
Alamat : Komplek IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui



EKI APEDO

(.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Agustea, M.H
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Komplek IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

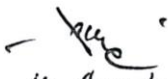
Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui


(H. Agustea, M.H.)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : *Ramdhani Fauzi*
Jabatan : *Pengajar Dwiyala*
Alamat : *IAIN Curup*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Miyarti Siti Maulani*
NIM : *19531096*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2023

Mengetahui


(*Ramdhani Fauzi*...)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Alan Budi Kusuma
Jabatan : pengajar
Alamat : Ma'had

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2023

Mengetahui



(Alan Budi K.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Titik Handayani, S.Pd
Jabatan : Pengajar Tahfidz & Tahsin -
Alamat : Ruang lingkup Asrama.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2023

Mengetahui


(...Titik... Handayani... S.Pd...)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ikhlās Amelia
Jabatan : Pengajar malam Tahfidz
Alamat : Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juni 2023



(.....Ikhlās Amelia.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Tria Dian Ramadhayanti
Semester : 2 (Dua)
Alamat : Asrama Ma'had Al-Jami'ah (Az-Zahra)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juli 2023

Mengetahui

(.....)
Tria Dian R.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Lili Zakia
Semester : 2
Alamat : Mahad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juli 2023

Mengetahui


(.....Lili Zakia.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahara Agustiani
Semester : Semester 2
Alamat : Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Miyarti Siti Maulani
NIM : 19531096
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Mencapai Target Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juli 2023

Mengetahui


(.....)
Zahara Agustiani



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Miyarti Siti Maulani
 NIM : 19531096
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Derwanto, MA.
 PEMBIMBING II : Dr. Kartiana Indrawati, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Usadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Tahfidz Al-Gur'an di Marhad Al-Jamiah IAIN Curup

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dihookikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Miyarti Siti Maulani
 NIM : 19531096
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Derwanto, MA.
 PEMBIMBING II : Dr. Kartiana Indrawati, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Usadzah Dalam Mencapai Target Hafalan Tahfidz Al-Gur'an di Marhad Al-Jamiah IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I. Dr. Derwanto, MA. NIP. 198711082019031004
 Pembimbing II. Dr. Kartiana Indrawati, M.Pd.I NIP. 19860729201932010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/01/23	Pengantar Bab I & 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/01/23	Bimbingan Bab 1 & III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21/01/23	Acc. Bab I & III Lanjutan Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	01/02/23	Revisi Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	09/02/23	Acc. Instrumen Angut Sk. Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	30/01/24	Bimbingan Bab I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	07/02/24	Portofolio Pmk 15/2 & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	07/02/24	Acc. Numerasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/01/23	Revisi bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	19/01/23	Acc bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	12/01/23	Acc Instrumen/Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	16/01/24	Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/01/24	Acc bab 1 dan Revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	23/01/24	Acc bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	26/01/24	Lampiran lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	29/01/24	Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Miyarti Siti Maulani atau yang akrab di sapa Lani, Lahir di Musi Rawas pada tanggal 15 Juli 2001. Terlahir dari pasangan bapak Maman Muhayar dan Ibu Titin Rumiwati. Lani merupakan anak kedua dari empat bersaudara yaitu kakak perempuan bernama Ida Fitriyani, adik perempuan bernama Suhaiti Nurul Jannah, dan adik laki-laki bernama Gibran Syukur Ramadhan. Penulis menempuh pendidikan pertama mulai dari TK Bunda di Desa Setia Marga, melanjutkan pendidikan di SDN Setia Marga pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Ampera Karang Dapo pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2024 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).